

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN INTERPERSONAL  
DAN INTIMASI PERTEMANAN DENGAN KETERBUKAAN  
DIRI PADA PENGGUNA *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi Universitas Widya Dharma



**Disusun oleh:**

**Atika Wuragil Pratiwi**

**NIM. 2061100009**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN INTERPERSONAL DAN**  
**INTIMASI PERTEMANAN DENGAN KETERBUKAAN DIRI PADA**  
**PENGGUNA *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM**

Diajukan Oleh :  
**ATIKA WURAGIL PRATIWI**  
NIM. 2061100009

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi untuk mengikuti Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 13 Juni 2024

Pembimbing I



**Hartanto, S.Psi., M.A**  
NIK. 690 313 334

Pembimbing II



**Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A**  
NIK. 690 809 296

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Psikologi



**Hartanto, S.Psi., M.A**  
NIK. 690 313 334

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN INTERPERSONAL DAN**  
**INTIMASI PERTEMANAN DENGAN KETERBUKAAN DIRI PADA**  
**PENGGUNA *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM**

Diajukan Oleh :

**ATIKA WURAGIL PRATIWI**

NIM. 2061100009

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada hari Senin,  
tanggal 24 Juni tahun 2024 dengan susunan Dewan Penguji.

Ketua



**Winarno Heru M., S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
NIK. 690 811 318

Sekretaris



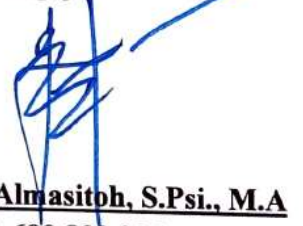
**Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si**  
NIK. 690 208 291

Penguji I



**Hartanto, S.Psi., M.A**  
NIK. 690 313 334

Penguji II



**Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A**  
NIK. 690 809 296

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi



**Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, S.E., M.Si**  
NIK. 690 301 250

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Atika Wuragil Pratiwi

NIM : 2061100009

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang saya tulis dalam karya ilmiah atau skripsi ini yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN INTERPERSONAL DAN INTIMASI PERTEMANAN DENGAN KETERBUKAAN DIRI PADA PENGGUNA SECOND ACCOUNT INSTAGRAM”** adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka saya rela gelar kesarjanaan saya dicabut.

Klaten, 13 Juni 2024  
Penulis



**Atika Wuragil Pratiwi**  
**2061100009**

## MOTTO

*“Do not be afraid, I am with you all the time, listening and seeing”*

(QS Taha, 46)

*“When faced with two possible ways of doing something, the more complicated one is the one your professor will most likely ask you to do”*

*Occam’s Professor*

(Jorge Cham)

*“Maybe not everyone can bloom as a flower; perhaps the world needs more grass, cactus, or eucalyptus. We just need to grow. slowly, but surely. from a seed, to something more. Perhaps we measure it in kindness, in understanding, in love. It's okay to be an undefined species, waiting to be explored and unraveled”*

(@eternaldroplets)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada:

**1. Ibu ♥,**

Cahaya hidupku, kehadiran ibu senantiasa menjadi sumber kasih sayang dan kekuatan. Penulis haturkan terima kasih yang mendalam. Setiap pengorbanan, dukungan, dan doa Ibu yang tiada henti sepanjang perjalanan hidup ini telah menjadi cahaya yang penuh harapan.

**2. Kakak-kakakku tercinta,**

Atas setiap nasihat, dan segala bantuan yang tak ternilai dalam hidup penulis. Tanpa kalian, pencapaian ini tak akan pernah terwujud.

*Last but not least, I dedicate this as a chapter of dreams delicately woven in ink*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Interpersonal dan Intimasi Pertemanan dengan Keterbukaan Diri pada Pengguna *Second Account Instagram*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Bapak Prof. H Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Dr. H. Arif Julianto Sri Nugroho, S.E.,M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Winarno Heru Murjito, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog sebagai Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bapak Hartanto, S.Psi.,M.A sebagai ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
5. Bapak Hartanto, S.Psi.,M.A sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan sebagian bantuannya yang berupa sumbangan pikiran dan pengarahan hingga terselesaikan skripsi ini.

6. Ibu Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A sebagai pembimbing kedua yang telah membimbing skripsi ini hingga selesai sempurna.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, terima kasih atas materi-materi perkuliahan dan pengalaman yang telah diberikan.
8. Kedua orang tua dan kakak-kakak yang selalu memberi dukungan, semangat serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
9. Saudara terdekat penulis, Nita Eviana dan Qisti Fatimah Amaliyah yang telah menghibur dikala penulis lelah mengerjakan skripsi.
10. Sahabat-sahabat penulis Adel, Imas, Septi dan Sulis tanpa kalian penulis tidak akan mampu menyelesaikan studi ini, terima kasih telah menyertai setiap langkah dan memberikan kenangan terindah selama masa kuliah, *may success light your path.*
11. Citos, Via, dan Vio, sahabat seiring dalam bimbingan, terima kasih atas dukungan dan kekuatan yang selalu ada, menjadikan setiap langkah dalam skripsi ini lebih berarti, *unfurl your wings and embrace the skies, girls.*
12. Semua rekan-rekan seangkatan jurusan Psikologi tahun 2020, terima kasih sudah berbagi kisah selama empat tahun di kampus.
13. Playlist lagu yang penulis dengarkan selama mengerjakan skripsi terkhusus Bruno Mars, suara dan karya-karyanya telah membuat proses ini lebih menyenangkan dan bermakna. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini.



14. Diri sendiri, terima kasih telah membuktikan bahwa dengan usaha dan tekad, segala hal menjadi mungkin. Teruslah menulis kisah bahagia dan bernafaslah jika lelah.
15. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan sedikit atau banyak andil dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena adanya keterbatasan kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap juga semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta dapat dijadikan pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan.

Klaten, 13 Juni 2024

Atika Wuragil Pratiwi

## ABSTRAK

**Atika Wuragil Pratiwi, 2061100009, Judul Hubungan antara Kepercayaan Interpersonal dan Intimasi Pertemanan dengan Keterbukaan Diri pada Pengguna *Second Account* Instagram.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan interpersonal dan intimasi pertemanan dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram. Penelitian dilakukan dengan 100 responden pengguna *second account* Instagram dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala kepercayaan interpersonal dengan teori dari Johnson-George & Swap, skala intimasi pertemanan dengan teori dari Sharabany dan skala keterbukaan diri dengan teori dari Wheelless & Grotz. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan interpersonal dan intimasi pertemanan dengan keterbukaan diri, ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,638 dan sumbangan efektif sebesar 40,7%. Kemudian terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan interpersonal dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram dengan nilai R sebesar 0,416 ( $p < 0,05$ ) dan sumbangan efektif sebesar 9,40%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara intimasi pertemanan dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram dengan nilai R sebesar 0,602 ( $p < 0,05$ ) dan sumbangan efektif sebesar 31,30%.

**Kata kunci:** *kepercayaan interpersonal; intimasi pertemanan; keterbukaan diri.*

## ABSTRACT

*This study aims to examine the relationship between interpersonal trust and friendship intimacy with self-disclosure among users of second Instagram accounts. The study was conducted with 100 respondents using second Instagram accounts, employing purposive sampling. Data collection methods utilized the interpersonal trust scale based on Wheelless & Grotz's theory, the friendship intimacy scale based on Sharabany's theory, and the self-disclosure scale based on Johnson-George & Swap's theory. The data analysis results indicate a positive relationship between interpersonal trust and friendship intimacy with self-disclosure, with an R value of 0.638 and an effective contribution of 40.7%. Additionally, there is a positive and significant relationship between interpersonal trust and self-disclosure among second Instagram account users, with an R value of 0.416 ( $p < 0.05$ ) and an effective contribution of 9.40%. Furthermore, there is a positive and significant relationship between friendship intimacy and self-disclosure among second Instagram account users, with an R value of 0.602 ( $p < 0.05$ ) and an effective contribution of 31.30%.*

**Keywords:** *interpersonal trust; friendship intimacy; self-disclosure.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	ii
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN TEORI .....	11
A. Keterbukaan Diri .....	11
1. Definisi Keterbukaan Diri .....	11
2. Faktor Keterbukaan Diri.....	12
3. Aspek Keterbukaan Diri.....	14
B. Kepercayaan Interpersonal .....	16
1. Definisi Kepercayaan Interpersonal .....	16

2. Faktor Kepercayaan Interpersonal.....	17
3. Aspek Kepercayaan Interpersonal.....	18
C. Intimasi Pertemanan .....	19
1. Definisi Intimasi Pertemanan .....	19
2. Faktor Intimasi Pertemanan.....	20
3. Aspek Intimasi Pertemanan.....	22
D. <i>Second account</i> Instagram .....	23
E. Hubungan Antara Kepercayaan Interpersonal Dan Intimasi Pertemanan Dengan Keterbukaan Diri.....	23
F. Kerangka Berpikir .....	26
G. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Identifikasi Variabel .....	27
B. Definisi Operasional .....	27
1. Keterbukaan Diri .....	27
2. Kepercayaan Interpersonal .....	28
3. Intimasi Pertemanan .....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel Penelitian .....	29
D. Rancangan Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	33

1. Validitas.....	33
2. Reliabilitas.....	34
G. Analisis Data.....	35
1. Analisis Deskriptif.....	35
2. Uji Asumsi.....	35
3. Uji Hipotesis.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pelaksanaan Penelitian.....	39
1. Persiapan Penelitian .....	39
2. Pengumpulan Data .....	40
B. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	40
1. Hasil Uji Validitas .....	40
2. Hasil Uji Daya Beda.....	42
3. Hasil Uji Reliabilitas .....	44
C. Gambaran Subjek Penelitian.....	45
D. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	48
E. Uji Asumsi.....	51
1. Uji Normalitas .....	51
2. Uji Linieritas.....	54
3. Uji Multikolinieritas .....	55
4. Uji Heteroskedastisitas .....	56
F. Uji Hipotesis .....	56
G. Pembahasan .....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN.....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala Sikap Model Likert.....	31
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Keterbukaan Diri.....	31
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Kepercayaan Interpersonal .....	32
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Intimasi Pertemanan .....	33
Tabel 3. 5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	38
Tabel 4. 1 Distribusi Aitem Baru Skala Kepercayaan Interpersonal .....	42
Tabel 4. 2 Distribusi Aitem Baru Skala Intimasi Pertemanan .....	43
Tabel 4. 3 Distribusi Aitem Baru Skala Keterbukaan Diri .....	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas .....	45
Tabel 4. 5 Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin .....	45
Tabel 4. 6 Deskripsi responden berdasarkan usia .....	46
Tabel 4. 7 Deskripsi responden berdasarkan domisili .....	47
Tabel 4. 8 Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan .....	47
Tabel 4. 9 Deskripsi responden berdasarkan frekuensi mengunggah instastories	48
Tabel 4. 10 Deskriptif Statistik Data Penelitian.....	49
Tabel 4. 11 Kategori Skor Skala Kepercayaan Interpersonal .....	50
Tabel 4. 12 Kategori Skor Skala Intimasi Pertemanan .....	50
Tabel 4. 13 Kategori Skor Skala Keterbukaan Diri .....	51
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4. 15 Hasil Uji Linieritas.....	54
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinieritas .....	55
Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56

Tabel 4. 18 Hasil Uji Korelasi Hipotesis Pertama .....	57
Tabel 4. 19 Hasil Uji Korelasi Hipotesis Kedua .....	58
Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Berganda .....	58
Tabel 4. 21 Koefisien Determinasi.....	59
Tabel 4. 22 Koefisien Regresi .....	60
Tabel 4. 23 Sumbangan Efektif.....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 4. 1 Normal Probability Plot Kepercayaan Interpersonal .....	52
Gambar 4. 2 Normal Probability Plot Intimasi Pertemanan .....	53
Gambar 4. 3 Normal Probability Plot Keterbukaan Diri .....	53
Gambar 4. 4 Hasil Uji Linieritas Scatterplot Kepercayaan Interpersonal.....	54
Gambar 4. 5 Hasil Uji Linieritas Scatterplot Intimasi Pertemanan.....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah hal krusial dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia pada dasarnya menjalin hubungan dengan individu lain melalui komunikasi. Dalam interaksi sosial, salah satu bentuk komunikasi yang umum dilakukan adalah keterbukaan diri. Keterbukaan diri atau *self-disclosure* merupakan proses komunikasi di mana seorang individu secara terbuka berbagi informasi mengenai diri mereka kepada individu lain, termasuk aspek-aspek pribadi yang intim seperti emosi, pemikiran, harapan, dan ketakutan, serta hal-hal yang lebih umum seperti minat dan preferensi (DeVito, 2016; Masur, 2019). Keterbukaan diri didorong oleh kebutuhan untuk melepaskan diri dari perasaan yang membebani, yang mencerminkan keinginan untuk mengurangi kekhawatiran terhadap suatu masalah.

Keterbukaan diri tidak terbatas pada konteks komunikasi dan interaksi langsung antar individu. Perubahan dalam pola interaksi sosial, yang dipengaruhi oleh keterbatasan ruang sosial, telah mendorong penggunaan media sosial sebagai platform untuk mengekspresikan emosi (Sagiyanto et al., 2018). Dapat dilihat dari hasil riset We Are Social tahun 2023 yang dilansir dari Data reportal menunjukkan bahwa sebanyak 167 juta warga Indonesia yang aktif menggunakan berbagai platform media sosial, di mana Instagram menjadi platform yang paling sering digunakan dengan persentase mencapai 86,5%.

Instagram juga dikatakan sebagai platform favorit kedua di Indonesia setelah WhatsApp.

Individu yang melakukan keterbukaan diri melalui Instagram bertujuan untuk mengekspresikan diri, berbagi aktivitas, pikiran, dan emosi pribadi melalui foto dan video dengan harapan mendapat dukungan dari teman-teman atau pengikut mereka (Pikri, 2016). Dalam kenyataannya, bukannya memperoleh kebebasan untuk melakukan keterbukaan diri, Instagram justru memberikan beban lain bagi penggunanya.

Sokowati & Manda (2022) mengungkapkan bahwa pengguna media sosial seakan patuh pada struktur tertentu. Dapat dilihat dari beberapa fitur dalam Instagram, seperti *like*, komentar, filter, atau tampilan jumlah *follower* dan *following*. Fitur-fitur ini menciptakan aturan yang membebani individu untuk mengunggah foto atau video yang sempurna, agar dapat mengumpulkan banyak *like* dan pujian dengan cepat. Sebagai akibatnya individu yang menggunakan Instagram tidak dapat merepresentasikan dirinya secara bebas, dalam respon terhadap beban ini mereka lebih memilih membuat akun kedua yang dikenal dengan sebutan *second account*. Didukung oleh hasil survei dari Jakpat.net (2023) yang menemukan bahwa sebanyak 86,5% dari 989 orang yang memiliki *second account* sebagai media pribadi untuk membuka diri.

Budiani et al., (2023) menemukan bahwa *second account* biasanya digunakan oleh rentang usia 18 sampai 25 tahun yang disebut sebagai beranjak dewasa (*emerging adulthood*). *Emerging adulthood* merupakan periode transisi yang penting dari masa remaja menuju kedewasaan, yang ditandai oleh

kebutuhan untuk eksplorasi diri dan penyesuaian dalam kehidupan, di mana penggunaan *second account* Instagram dapat menjadi bagian dari proses ini dengan memberikan individu kesempatan untuk mengekspresikan diri secara lebih jujur daripada yang mungkin dilakukan melalui akun utama yang lebih terkurasi (Tao & Ellison, 2023). Selaras dengan Duffy dan Chan (2019) yang berpendapat bahwa penggunaan *second account* Instagram pada *emerging adulthood* merupakan strategi untuk mengatasi pembatasan yang mungkin timbul dari penggunaan akun utama, dengan tujuan menghindari pengawasan dari keluarga, pemberi pekerjaan, atau lembaga pendidikan. Maka dari itu *second account* Instagram biasanya memiliki sedikit pengikut, *username* unik, dan tingkat privasi tinggi untuk menyembunyikan identitas dan membatasi interaksi dengan orang yang kurang dikenal. Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan terhadap pengguna *second account*, mereka menyatakan bahwa:

*“Saya itu pake second account karena kayak kurang pede aja si kalo mau posting di first account, saya biasanya post kayak video random atau video lucu trus banyak foto-foto ngga pake hijab yang bisa melihat ya cuman teman-teman dekat yang saya percayai mereka ngga akan berkomentar buruk tentang kehidupan saya” (EA, 22 tahun)*

Pada wawancara selanjutnya juga hampir sama dengan hasil wawancara yang pertama yaitu sebagai berikut :

*“Saya tidak ingin semua orang tau kegiatan saya di first account dan second account hanya untuk postingan yang menurut saya untuk dilihat*

*teman dekat saya saja, trus second account isinya random kayak ngga lengkap kalo ngga spam foto harian, curhat kan, yang first account gak ada postingan apapun sih cuma ada highlight aja” (CA, 24 tahun)*

*”Buat nyampah aja si, karena kan kurang formal kalo ditaruh di first mungkin karena di first temenan sama temen kerja tuh nggak nyaman. Takut dipandang yang ngga-ngga gitu malu si, jadi gambar-gambar yang lebih friendly, gosip, curhat, selfie, fangirling k-pop itu lebih sering ditaruh di second account yang isinya temen-temen yang paham aku, no keluarga ya” (MI, 24 tahun)*

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan ketiga responden merasa tidak nyaman untuk mengunggah kehidupan aslinya di media sosial, adanya rasa takut akan pandangan orang lain, ekspektasi sosial dan tuntutan *personal branding* yang telah mereka bangun membuat mereka lebih aktif di *second account* agar mereka lebih bisa bebas berekspresi karena yang dapat melihat aktivitas *second account* Instagram mereka hanya orang-orang tertentu saja.

McGregor & Li (2019) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki *second account* di Instagram merasa bebas untuk mengunggah foto-foto yang memalukan, melakukan katarsis emosional, berbagi ocehan, serta menceritakan kisah-kisah lucu dalam ruang yang mereka anggap aman. Mereka berasumsi bahwa konten sensitif yang diunggah akan dirahasiakan oleh pengikutnya di *second account* mereka. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengguna *second account* lebih bebas berekspresi karena *follower* akun tersebut merupakan orang-orang yang dapat dipercaya. sehingga kepercayaan

terhadap orang lain dapat mempengaruhi keterbukaan diri pada individu yang menggunakan *second account* Instagram.

Pada ranah psikologi, kepercayaan individu terhadap individu lain disebut sebagai kepercayaan interpersonal. Rempel et al. (1985) mengartikan kepercayaan interpersonal sebagai ekspektasi, asumsi, atau keyakinan positif yang dimiliki oleh satu individu terhadap individu lainnya. Harapan ini mencakup sikap yang diharapkan, serta keyakinan bahwa orang tersebut dapat dipercaya dan diandalkan. Dalam suatu interaksi sosial, kepercayaan dapat tercermin dalam perilaku seperti mengungkapkan pikiran atau perasaan terdalam, berbagi informasi yang mungkin bersifat negatif tentang diri sendiri, atau mencari masukan atau bantuan untuk suatu masalah, meskipun hal tersebut membawa risiko penolakan, ketidaksetujuan, dan bahkan pengkhianatan (Qiu et al., 2022).

Rahmawati (2014) mengungkapkan bahwa kepercayaan interpersonal dapat tumbuh ketika seseorang merasa nyaman dengan individu yang dipercayainya. Rasa kenyamanan ini mendorong seseorang untuk lebih mudah membuka diri dan menceritakan tentang dirinya kepada orang tersebut. Sejalan dengan Wheelless & Grotz (1977) yang menyatakan bahwa besarnya rasa kepercayaan yang diberikan kepada seseorang berkaitan dengan sejauh mana individu tersebut bersedia melakukan keterbukaan diri. Sehingga Individu yang memiliki kepercayaan interpersonal yang tinggi mampu membuka diri tentang pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka karena kepercayaan menciptakan

lingkungan yang aman dan terjamin bagi individu untuk berbagi informasi pribadi.

Berbeda dengan akun palsu atau *fake account*, seseorang yang memiliki *second account* Instagram cenderung membatasi koneksinya hanya untuk orang-orang yang dipercaya dan teman dekatnya saja. Teman-teman dekat ini adalah orang-orang yang dianggap cukup akrab di kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan individu memahami kepribadian satu sama lain di kehidupan nyata. Sehingga memberikan ruang bagi pengguna untuk menampilkan sisi lebih santai dan spontan tanpa khawatir terlihat konyol atau bodoh (Amaral, 2021). Dengan demikian keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram juga dapat dipengaruhi oleh intimasi pertemanan.

Anggraeni (2015) mengungkapkan bahwa adanya intimasi pertemanan memberikan rasa nyaman bagi individu untuk mengungkapkan kehidupan pribadinya, berbagi keluhan serta meminta pandangan mengenai situasi tertentu, sehingga komunikasi akan lebih intensif ketika intimasi pertemanan tercapai. Sharabany et al. (2008) mendefinisikan intimasi pertemanan sebagai hubungan dimana seseorang merasa nyaman untuk bergantung pada teman, berbagi minat dan pengalaman bersama, serta keterbukaan yang memungkinkan untuk berdiskusi dan jujur mengenai pikiran dan emosi masing-masing.

Proses terbentuknya intimasi pertemanan antar kelompok individu tidaklah terjadi secara spontan, melainkan melalui proses yang memungkinkan individu untuk mendekat satu sama lain, informasi pribadi dan mendalam tentang teman juga sering digunakan sebagai indikator tingkat keakraban dalam

hubungan tersebut. (Santrock, 2019). Proses intimasi pertemanan yang berjalan dengan lancar dapat menciptakan perasaan kedekatan, ikatan emosional, serta dorongan untuk berbagi pengalaman, bersenang-senang, dan terlibat dalam berbagai kegiatan dengan teman (Riska, 2020). Dengan kata lain, semakin dekat dan akrab seseorang dengan orang lain, semakin besar kemungkinan untuk membagikan informasi pribadi tentang dirinya. Agustina (2020) mengungkapkan bahwa keterbukaan diri yang dilakukan dengan individu yang dianggap dekat dapat memunculkan perasaan lega, akan ada solusi yang didapat, atau sekedar merasa didengarkan.

Hubungan berdasarkan kekerabatan tidak selalu menunjukkan tingkat kedekatan emosional yang cukup untuk memasukkan seseorang ke dalam lingkaran teman dekat di media sosial. Mereka cenderung percaya bahwa teman-teman mereka lebih memahami permasalahan pribadi daripada anggota keluarga. Namun demikian, keterbukaan diri yang berlebihan juga dapat berdampak negatif, termasuk penyalahgunaan informasi, dan pelanggaran privasi (Ostendorf et al., 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizal & Rizal (2021) mengenai hubungan antara intimasi pertemanan dan keterbukaan diri dengan subjek yaitu mahasiswa pengguna Whatsapp menunjukkan hasil analisis korelasi bahwa variabel intimasi pertemanan dan keterbukaan diri memiliki hubungan positif yang signifikan. Berbeda dari penelitian dari Syafitri & Islamia (2022) mengenai hubungan intimasi pertemanan dan motif diversifikasi dengan keterbukaan diri dengan subjek yaitu mahasiswa pengguna Instagram dengan analisis korelasi



berganda justru menghasilkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan dengan arah negatif. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Pohan & Dalimunthe (2017) dengan subjek mahasiswa pengguna Facebook yang menunjukkan bahwa intimasi pertemanan dengan keterbukaan diri menghasilkan adanya hubungan antara dua variabel tersebut dengan arah hubungan negatif.

Pada penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa belum ada variabel kepercayaan interpersonal yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud memasukkan kepercayaan interpersonal sebagai variabel bebas. Selain itu, terdapat perbedaan hasil pada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tidak selalu intimasi pertemanan berdampak positif pada keterbukaan diri. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh kriteria subjek yang berbeda. Maka dari itu pada penelitian kali ini subjek akan difokuskan pada pengguna *second account* Instagram pada tahap *emerging adulthood*.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Interpersonal dan Intimasi Pertemanan Dengan Keterbukaan Diri Pada Pengguna *Second account* Instagram”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas pada era digital ini interaksi interpersonal semakin beralih ke dunia maya terutama di *second account* Instagram, maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah tingkat kepercayaan interpersonal yang dimiliki oleh individu, bersama dengan intimasi pertemanan dalam *second account* Instagram memiliki hubungan terhadap tingkat keterbukaan diri yang ditunjukkan di platform tersebut.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan interpersonal dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara intimasi pertemanan dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan interpersonal dan intimasi pertemanan dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan di bidang psikologi terutama di bidang psikologi sosial, mengenai hubungan antara kepercayaan interpersonal dan intimasi pertemanan dengan keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi pengguna sosial media

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dinamika interaksi interpersonal di dunia maya bagi pengguna media sosial, khususnya yang menggunakan *second account* Instagram, agar dapat lebih memahami dan mengelola tingkat keterbukaan diri mereka secara lebih bijaksana.

### b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dan pembanding bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti masalah yang serupa di masa mendatang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mencapai kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Variabel kepercayaan interpersonal memiliki hubungan positif yang signifikan dengan variabel keterbukaan diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,416 yang berarti bahwa semakin tinggi kepercayaan interpersonal maka semakin tinggi keterbukaan diri pengguna *second account* Instagram. Hasil yang diperoleh juga memperlihatkan bahwa variabel kepercayaan interpersonal memberikan sumbangan efektif sebesar 9,40% terhadap keterbukaan diri.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Variabel intimasi pertemanan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan variabel keterbukaan diri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,602 yang berarti bahwa semakin meningkatnya intimasi pertemanan maka semakin besar kemungkinan keterbukaan diri pengguna *second account* Instagram. Hasil yang diperoleh juga memperlihatkan bahwa variabel intimasi pertemanan dengan sumbangan efektif sebesar 31,30% terhadap keterbukaan diri.
3. Hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Ada hubungan yang signifikan antara variabel kepercayaan interpersonal dan variabel intimasi pertemanan dengan variabel keterbukaan diri pada pengguna *second account* Instagram

dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,638 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,407 diartikan bahwa sumbangan efektif yang diberikan variabel kepercayaan interpersonal dan variabel intimasi pertemanan sebesar 40,7% sedangkan sisanya 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## **B. Saran**

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, peneliti akan menyarankan beberapa langkah untuk perbaikan di masa mendatang, seperti berikut ini:

### **1. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan topik yang serupa diharapkan untuk mempertimbangkan faktor lain yang mungkin dapat memengaruhi keterbukaan diri seperti kebutuhan akan afiliasi, kepribadian ataupun budaya. Hal ini akan menjadikan penelitian lebih komprehensif dan mendalam.

### **2. Saran Bagi Pengguna *second account* Instagram**

Meskipun memiliki kendali atas siapa yang dapat mengakses konten tetap menghindari membagikan informasi yang terlalu pribadi. Gunakan fitur "*close friends*" untuk membatasi akses terhadap konten yang lebih sensitif dan pertimbangkan implikasi jangka panjang dari setiap unggahan. Waspada terhadap risiko pelanggaran privasi dan penyalahgunaan informasi pribadi. Jejak digital dari setiap unggahan bisa tetap ada dan berpotensi disalahgunakan, sehingga diharapkan untuk tetap berhati-hati ketika membagikan informasi secara online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. S. S. (2020). Perilaku Berbasis Teknologi di Sosial Media pada Digital Native. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(1), 76–88. <https://doi.org/10.33367/psi.v5i1.1078>
- Aïmeur, E., & Sahnoune, Z. (2020). Privacy, Trust, and Manipulation in Online Relationships. *Journal of Technology in Human Services*, 38(2), 159–183. <https://doi.org/10.1080/15228835.2019.1610140>
- Amaral, J. (2021). Instagram's liminal spaces for online impression management: an investigation of finsta account usage [Florida Atlantic University]. In *NBER Working Papers* (Issue May). <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Andriani, I., Imawati, D., Umaroh, S. K., Psikologi, F., Psikologi, F., & Psikologi, F. (2019). Diri Pada Pengguna Aplikasi Kencan Online the Effect of Self Esteem and Trust in Self Disclosure Online Dating. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 2(2), 24–31.
- Anggraeni, K. P. (2015). Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Intimasi Pertemanan Pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan Tahun 2012. *E-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 1–10.
- Ardiesty, M., A. Arindawati, W., & Nayiroh, L. (2022). Motif Dan Makna Second Account Instagram Bagi Mahasiswa Di Kota Karawang. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(8), 3118–3126. <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i8.2022.3118-3126>
- Ashur, M. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial, Persepsi Risiko Dan Interaksi Sosialterhadap Kepercayaan Dan Niat Pembelian Konsumen Pada Media S-Commerce. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/JBM.V3I1.79>
- Atwater, E. (1990). *Psychology of adjustment : personal growth in a changing world* (4th ed.). Prentice Hall.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Boentoro, R. D., & Murwani, E. (2018). Perbedaan Tingkat Keterbukaan Diri Berdasarkan. *Warta ISKI*, 01(01), 41–50.
- Borum, R. (2010). *The Science of Interpersonal Trust*. Mental Health Law & Policy Faculty Publications.
- Budiani, A. N., Fauzi, F., Bantar, G. Y., & Vioga, M. (2023). Gambaran Self disclosure Pengguna Second account Instagram ( Studi Fenomenologi Self disclosure Pengguna Second account Instagram Pada Dewasa Awal ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17238–17243.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1995). *Psychology of Adjustment and Human*

*Relationships*. McGraw-Hill.

- Cozby, P. C. (1973). Self-disclosure: A literature review. *Psychological Bulletin*, 79(2), 73–91. <https://doi.org/10.1037/h0033950>
- Derlega, V. J., Metts, S., Petronio, S., & Margulis, S. T. (1993). *Self Disclosure*. SAGE Publications.
- DeSousa, D. A., & Cerqueira-Santos, E. (2012). Intimate Friendship Relationships among Young Adults. *Paidéia (Ribeirão Preto)*, 22(53), 325–333. <https://doi.org/10.1590/s0103-863x2012000300004>
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Pearson Education. <https://doi.org/10.1080/29945054.1998.12289572>
- Febriani, S., Candra, I., & Nastasia, K. (2021). Hubungan antara Intimate Friendship dengan Self Disclosure pada Siswa Kelas XI SMA N 4 Kota Padang Pengguna Media Sosial Instagram. *Psyche 165 Journal*, 14(2), 130–138. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i2.27>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph F. J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Multivariate Data Analysis. In *International Journal of Multivariate Data Analysis*. Pearson.
- Jakmin. (2023). *Terungkap Alasan Orang Memiliki Second Account di Media Sosial*. <https://jakpat.net/info/terungkap-alasan-orang-memiliki-second-account-di-media-sosial/>
- Johnson-George, C., & Swap, W. C. (1982). Measurement of Specific Interpersonal Trust: Construction and Validation of a Scale to Assess Trust in a Specific Other. *Journal of Personality and Social Psychology*, 43(6), 1306–1317.
- Katz, H. A., & Rotter, J. B. (1969). Interpersonal Trust Scores of College Students and Their Parents. *Child Development*, 40(2), 657. <https://doi.org/10.2307/1127434>
- Kemp, S. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>
- Kim, J., & Dindia, K. (2016). Online self-disclosure: A review of research. *Online Self-Disclosure: A Review of Research*. October, 156–180.
- Kingery, J. N., & Reuter, T. R. (2011). Intimate Friend. In S. Goldstein & J. A. Naglieri (Eds.), *Encyclopedia of Child Behavior and Development* (pp. 835–837). Springer US. [https://doi.org/10.1007/978-0-387-79061-9\\_1536](https://doi.org/10.1007/978-0-387-79061-9_1536)
- Liu, J., Rau, P. L. P., & Wendler, N. (2015). Trust and online information-sharing in close relationships: A cross-cultural perspective. *Behaviour and Information Technology*, 34(4), 363–374.

<https://doi.org/10.1080/0144929X.2014.937458>

- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(01), 151–160. [www.frans.co.id](http://www.frans.co.id)
- Masur, P. K. (2019). *Situational Privacy and Self-Disclosure. Situational Privacy and Self-Disclosure . E-book: Springer International Publishing.*
- McGregor, K. A., & Li, J. (2019). 73. Fake Instagrams For Real Conversation: A Thematic Analysis of The Hidden Social Media Life of Teenagers. *Journal of Adolescent Health*, 64(2), S39–S40. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2018.10.088>
- Nahari, R., Budiyanto, A., & Aisyah, V. N. (2022). *Self Disclosure Analysis of First Account and Second Account Users on Instagram among Students.* 515–525.
- Ostendorf, S., Müller, S. M., & Brand, M. (2020). Neglecting Long-Term Risks: Self-Disclosure on Social Media and Its Relation to Individual Decision-Making Tendencies and Problematic Social-Networks-Use. *Frontiers in Psychology*, 11(October), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.543388>
- Pikri, A. (2016). Self Disclosure Pengguna Instagram Stories Oleh Generasi Z Di Kota Padang. *JOM FISIP*, 10(1), 1–23.
- Pohan, F. A., & Dalimunthe, H. A. (2017). Hubungan Intimate Friendship dengan Self-Disclosure pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook. *Jurnal Diversita*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.31289/diversita.v3i2.1256>
- Qiu, J., Kesebir, S., Günaydin, G., Selçuk, E., & Wasti, S. A. (2022). Gender differences in interpersonal trust: Disclosure behavior, benevolence sensitivity and workplace implications. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 169(April 2021), 104119. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2022.104119>
- Rahmawati, P. A. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan dan Keterbukaan Diri Terhadap Orangtua Dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja yang Mengalami Keluarga Broken Home di SMKN 3 & SMKN 5 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 142–148. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3654>
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). Trust in Close Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(1), 95–112. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.1.95>
- Riska, N. (2020). Rasa Humor Dan Kedekatan Pertemanan. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 16(1), 29–38.
- Rizal, M. N., & Rizal, G. L. (2021). Hubungan Antara Intimate Friendship Dengan Self Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Whatsapp. *Proyeksi*, 16(1), 15. <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.192-201>



- Sagiyanto, A., Komunikasi, A., Sarana, B., Jakarta, I., & Ardiyanti, N. (2018). Self Disclosure melalui Media Sosial Instagram ( Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote ). *Nyimak Journal of Communication*, 2(1), 81–94.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistika Parametrik*. PT Gramedia.
- Santrock, J. W. (2019). Life-Span Development (décimo sétima edición). In *Nueva York: McGraw Hill Higher Education*.
- Sharabany, R. (1994). Intimate Friendship Scale: Conceptual. *Journal of Social and Personal Relationship*, 11, 449–469.
- Sharabany, R., Eshel, Y., & Hakim, C. (2008). Boyfriend, girlfriend in a traditional society: Parenting styles and development of intimate friendships among Arabs in school. *International Journal of Behavioral Development*, 32(1), 66–75. <https://doi.org/10.1177/0165025407084053>
- Simpson, J. a. (2007). Foundations of interpersonal trust. *Social Psychology: Handbook of Basic Principles*, January 2007, 587–607. <http://psycnet.apa.org/record/2007-11239-025>
- Snir, S., Gavron, T., Maor, Y., Haim, N., & Sharabany, R. (2020). Friends' Closeness and Intimacy From Adolescence to Adulthood: Art Captures Implicit Relational Representations in Joint Drawing: A Longitudinal Study. *Frontiers in Psychology*, 11(October). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.573140>
- Sokowati, M. E., & Manda, S. (2022). *Multiple Instagram Accounts and the Illusion of Freedom*. 14(2).
- Sprecher, S., Treger, S., Wondra, J. D., Hilaire, N., & Wallpe, K. (2013). Taking turns: Reciprocal self-disclosure promotes liking in initial interactions. *Journal of Experimental Social Psychology*, 49(5), 860–866. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2013.03.017>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. ALFABETA.
- Syafitri, N. N., & Islamia, I. (2022). Hubungan Intimate Friendship Dan Motif Diversi Dengan Pengungkapan Diri Pada Mahasiswa Pengguna Instagram. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 4(2), 153–164. <https://doi.org/10.24042/ajp.v4i2.13984>
- Tao, M., & Ellison, N. B. (2023). “It’s Your Finsta at the End of the Day.. Kind of”: Understanding Emerging Adults’ Self-Presentational Changes on Secondary Accounts. *Social Media and Society*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/20563051231152812>
- Wheeles, L. R., & Grotz, J. (1977). the Measurement of Trust and Its Relationship To Self-Disclosure. *Human Communication Research*, 3(3), 250–257.

<https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1977.tb00523.x>

Winayanti, R. D., & Wideasavitri, P. N. (2016). Hubungan Antara Trust dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 10–19. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i01.p02>